

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM
MENGKLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI MEDIA
REALIA ALAM SEKITAR PADA KELOMPOK B DI
BUSTANUL ATHFAL `AISYIYAH BABADAN I
KECAMATAN KARANGDOWO
KABUPATEN KLATEN
2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

**Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini
PG - PAUD**



**Disusun Oleh
SUMINI
A53B111058**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
DALAM MENGLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI MEDIA
REALIA ALAM SEKITAR PADA KELOMPOK B DI
BUSTANUL ATHFAL `AISYIYAH BABADAN I
KECAMATAN KARANGDOWO
KABUPATEN KLATEN
2013/2014**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

SUMINI

NJM. A53B111058

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing untuk dipublikasikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

Pembimbing



(Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H)

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
DALAM MENGLASIFIKASIKAN BENDA MELALUI MEDIA
REALIA ALAM SEKITAR PADA KELOMPOK B DI
BUSTANUL ATHFAL `AISYIYAH BABADAN I
KECAMATAN KARANGDOWO
KABUPATEN KLATEN
2013/2014**

Oleh :

Sumini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar pada kelompok B di BA `Aisyiyah Babadan I, Karangdowo, Klaten. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa BA `Aisyiyah Babadan I, kelompok B yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif pada anak dari sebelum tindakan atau kondisi awal 28,97 % pasca Siklus I terjadi peningkatan kemampuan kognitif menjadi 46,20 % dan pasca Siklus II peningkatan kemampuan kognitif menjadi 70,64 % kemudian pasca Siklus III peningkatan kemampuan kognitif menjadi 82,17%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok B di BA `Aisyiyah Babadan I, Karangdowo, Klaten, tahun 2012/ 2013.

Kata kunci : Kemampuan kognitif, media realia alam sekitar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak melayani anak usia 4 – 6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak sebagai suatu program pendidikan memerlukan penerapan khusus yang sistematis dan berkesinambungan, agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Aspek-aspek perkembangan anak di TK/RA dipadukan dalam bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai agama dan moral serta sosial emosional. Sedangkan kemampuan dasar meliputi fisik motorik, kognitif dan bahasa. Salah satu lingkup perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan kognitif. Pengembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat membantu anak menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan benda serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Pada kenyataannya anak - anak kelompok B pada Bustanul Athfal `Aisyiyah Babadan I dengan jumlah anak 22 terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, dalam satu kelas ada 20 anak yang masih bingung ketika diminta untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda. Dalam kegiatan mengklasifikasikan benda anak mengerjakannya dengan ragu-ragu

dan selalu bertanya pada guru. Kondisi ini disebabkan karena guru masih melakukan atau melaksanakan proses belajar mengajar bersifat informasi sepihak dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang menunjang pembelajaran. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan konsep-konsep secara nyata dengan menggunakan media nyata dalam kegiatan belajar mengajar. Idealnya pada usia TK yaitu 4 – 6 tahun, pada lingkup perkembangan kognitif, anak sudah mengenal pengetahuan umum dan sains dan dalam tingkat pencapaian perkembangannya anak sudah mampu mengklasifikasikan benda.

Tujuan dari penelitian secara khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda menurut warna, bentuk dan ukuran melalui media realia alam sekitar pada anak kelompok B di Bustanul Athfal `Aisyiyah Babadan I Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan Umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dan mengetahui penerapan pembelajaran mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar dalam upaya mengembangkan kognitif anak.

1. Pengertian Pengembangan Kemampuan Kognitif.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:414). Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang dapat melakukan dan menyelesaikan suatu hal dengan baik. Menurut Wijaya (1992:8) kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, 2008:1.3). Menurut Patmodewono dalam Gunarti dkk. (2010:1.37) kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau cara berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai cara berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang

diperolehnya. Sedangkan menurut Santrock dalam Gunarti dkk. (2010:2.24) kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan kognitif adalah proses atau cara dalam mengembangkan kekuatan atau kecakapan seseorang dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, serta mengamati, memecahkan masalah, beradaptasi dan belajar dari pengalaman serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengklasifikasikan Benda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:445) klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Secara harfiah arti klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:100) menyebutkan benda adalah segala sesuatu yang ada dalam alam yang berwujud atau berjasad (bukan roh) atau zat misal bola, kayu, air, minyak. Dari pengertian di atas mengklasifikasikan benda adalah suatu kegiatan menggolongkan atau mengelompokkan benda yang memiliki beberapa ciri yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama.

3. Pengertian Media Realia Alam Sekitar

Ada beberapa pengertian mengenai media realia alam sekitar, Rusman (2005) menyatakan bahwa media realia alam sekitar yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang (contoh : ular, biawak, kelinci yang diawetkan) insektarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya. Sedangkan Wibawa (1992) menyebutkan bahwa media realia alam sekitar adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan. Pengertian tentang media realia alam sekitar juga diungkapkan Udin S.W (2007) media realia adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman

langsung. (<http://www.google.com/search?hl=en&source=hp&q=kajian+pu+staka+media+realia+alam&oq=kajian:19:22>)

Dari beberapa pengertian media realia di atas dapat disimpulkan bahwa media realia adalah : a) Media nyata atau obyek nyata yang dapat dilihat, diraba, dipegang dan dimanipulasi, b) Media realia adalah media yang tidak mengalami perubahan atau asli dan bukan berupa tiruan atau model dari benda nyata, dan c) Media realia alam sekitar tersebut dapat berupa orang, mata uang, tumbuhan, hewan, bebatuan, air, tanah, benda-benda dan makanan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BA `Aisyiyah Babadan I, yang beralamat di Kriyan, Babadan, Karangdowo, Klaten. Sekolah ini memiliki 1 ruang kelas, penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas B BA `Aisyiyah Babadan I, Karangdowo. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas dengan empat langkah pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B BA `Aisyiyah Babadan I, Karangdowo. Jumlah siswa kelas B yaitu 22 anak, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan dan dokumentasi. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data kemampuan kognitif anak dan data penerapan pembelajaran mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komparatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2013. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang didiskusikan antara lain :

- 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti mengusulkan diterapkannya kegiatan mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar untuk mengembangkan kognitif anak.
- 3) Peneliti mengusulkan perencanaan berupa RBP dan guru menyetujuinya.
- 4) Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penelitian kemampuan kognitif anak melalui media realia alam sekitar.
- 5) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada waktu diskusi disepakati peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observernya. Alokasi waktu di setiap pertemuan \pm 30 menit. Adapun tindakan di siklus I akan dilaksanakan dua kali pertemuan dipilih tema tanaman. Pertemuan pertama pada hari Kamis, 22 Agustus 2013 dan pertemuan kedua hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2013.

Beberapa hal yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pada Siklus I, yaitu :

- 1) Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan yaitu bermacam-macam daun.
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- 3) Peneliti membuat kesepakatan bersama dengan anak didik dalam pembelajaran mengklasifikasikan benda.
- 4) Peneliti memperkenalkan media yang digunakan untuk pembelajaran.
- 5) Peneliti memberikan bimbingan kepada anak mengenai kegiatan pembelajaran mengklasifikasikan benda yang dilakukan.
- 6) Peneliti mempersilahkan anak untuk melihat cara guru dalam mengklasifikasikan benda.
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan kegiatan mengklasifikasikan benda.

- 8) Kegiatan penutup berupa kesimpulan dari kegiatan pembelajaran mengklasifikasikan benda.
- 9) Peneliti menutup kegiatan dengan bernyanyi, berdoa, pesan-pesan untuk anak kemudian salam.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus I dimulai pada hari Kamis, 22 Agustus 2013. Pembelajaran berlangsung selama \pm 30 menit dari pukul 08.30 sampai pukul 09.00 WIB. Pada pertemuan pertama peneliti dan guru memasuki ruang kelas B, kemudian guru memulai kegiatan awal dengan berdoa, salam pembuka, dan bertepuk "Tepuk Pohon" agar anak bersemangat.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama terdiri dari 3 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2013 pukul 08.30 sampai pukul 09.00. Pada pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran sama dengan pertemuan yang pertama.

c. Observasi/ Pengamatan

Observasi ini dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun pada kemampuan kognitif anak. Observasi yang dilakukan yaitu:

1) Proses pembelajaran guru

Dari hasil observasi, proses pembelajaran kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda yang dilakukan guru melalui media realia alam sekitar adalah sebagai berikut: 1) guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RBP yang telah dibuat, 2) waktu yang disediakan untuk melakukan penelitian selama 30 menit sudah cukup, 3) guru masih banyak kesulitan dalam mengkondisikan anak karena waktu kegiatan anak-anak berebut, 4) beberapa anak masih ada yang kurang konsentrasi dalam mengklasifikasikan daun, 5) beberapa anak harus dibujuk agar mau melaksanakan kegiatan mengklasifikasikan daun.

2) Kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar

Observasi juga dilakukan kepada anak untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Adapun penelitian yang dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skor yang sesuai dengan kemampuan anak pada lembar pedoman observasi, kemudian ditabulasikan sehingga diperoleh rata-rata persentase penelitian. Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata persentase kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar dalam 1 kelas sebesar 46,20 %. Persentase tersebut sudah mencapai hasil skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan Siklus I yaitu 40%.

Persentase kemampuan anak tertinggi sebesar 66,66 %, namun ada anak yang mempunyai kemampuan yang masih jauh dari target yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 29,16 %. Hal ini disebabkan karena daya konsentrasi anak yang cuma sebentar sehingga membuat anak sulit menerima pembelajaran. Dari observasi di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak masih belum merata.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan analisis terhadap kemampuan anak dalam kegiatan mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar yang diterapkan dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak. Analisis dilakukan dengan cara mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi. Analisis yang dilakukan dengan berpedoman pada hasil observasi peningkatan kemampuan kognitif anak.

Adapun hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran pengembangan kemampuan kognitif sudah sesuai dengan perencanaan pada RBP yang tersusun.
- 1) Banyak anak yang berebut dalam mengklasifikasikan daun sehingga menyebabkan ada salah satu anak yang menangis.
- 2) Beberapa anak masih ada yang kurang konsentrasi tidak memperhatikan kegiatan yang sedang dilakukan.
- 3) Beberapa anak harus dibujuk agar mau melaksanakan kegiatan mengklasifikasikan daun.

Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Setelah melalui tindakan pada Siklus I maka peneliti dan guru membuat perencanaan yang ditindaklanjuti pada Siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemampuan kognitif pada Siklus I pada umumnya sudah baik namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengatasi kekurangan pada Siklus I, maka pada hari Sabtu, 24 Agustus 2013 peneliti dan guru melaksanakan perencanaan tindakan pada Siklus II. Berdasarkan perencanaan, pada Siklus II ini akan dilaksanakan selama dua pertemuan, pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Senin, 26 Agustus 2013 dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 27 Agustus 2013.

Berdasarkan kendala yang ada pada Siklus I dilakukan perbaikan dengan cara:

- 1) Peneliti dan guru lebih memaksimalkan tindakan dengan lebih banyak berinteraksi dengan anak dan memberikan motivasi.
- 2) Untuk mengatasi anak berebut media, maka peneliti dan guru membagi anak dalam dua kelompok.

3) Adapun anak yang kurang konsentrasi perhatiannya maka peneliti dan guru mengganti media yang lebih menarik yaitu bunga.

Secara umum prosedur pembelajaran pada Siklus II sama seperti proses pembelajaran pada Siklus I, setiap pertemuan Siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar anak tidak mengalami kebosanan dan suasana lebih menyenangkan. Untuk setiap akhir pertemuan anak-anak diberikan *reward* agar anak tetap termotivasi untuk selalu belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2013. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit. Adapun pertemuan pertama pada Siklus II terdiri 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2013. Pada pertemuan ini juga terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk membandingkan kemampuan kognitif anak pada Siklus I dengan Siklus II. Kegiatan observasi ini dilakukan mengacu lembar observasi yang dilakukan diantaranya:

1) Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan observasi yang diamati adalah peneliti pada kegiatan inti, dimana aspek yang diamati meliputi pembelajaran kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar apakah sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti membagi anak menjadi dua kelompok, hal ini membuat anak lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti dapat menguasai kelas dengan baik dan pemberian reward cukup efektif.

3) Kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak. Adapun penilaian yang dilakukan

dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skor yang sesuai dengan kemampuan anak pada lembar pedoman observasi dan ditabulasikan sehingga diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak. Kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan 24,44% yaitu dari 46,20% menjadi 70,64%.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Kelemahan pada Siklus I teratasi dengan baik, hal ini terlihat dengan peningkatan pada Siklus II. Peningkatan kualitas pembelajaran tampak dari meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam melakukan kegiatan. Peningkatan ini belum maksimal karena belum memenuhi kriteria keberhasilan karena masih ada anak yang kurang memperhatikan pada waktu kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus II antara lain:

- 1) Setelah kegiatan dilaksanakan menjadi dua kelompok, anak lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan mengklasifikasikan benda.
- 2) Kemampuan kognitif anak sudah lebih meningkat dibandingkan Siklus I.
- 3) Ada anak yang tidak memperhatikan karena tidak mau bergabung kalau tidak satu kelompok dengan temannya.

Berdasarkan analisis di atas peningkatan kemampuan kognitif anak supaya lebih maksimal, maka dilaksanakan Siklus III. Setelah melalui tindakan pada Siklus II maka peneliti dan guru membuat perencanaan yang ditindak lanjuti pada Siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan pada Siklus III ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari Kamis, 29 Agustus 2013 dan pertemuan kedua hari

Jumat, 30 Agustus 2013. Kegiatan perencanaan ini mendiskusikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Agar anak bisa bergabung semua dalam kelompok maka peneliti dan guru merencanakan agar kelompok sesuai kemauan anak.
- 2) Karena anak-anak semangat bila medianya bervariasi maka peneliti dan guru mengganti media yang disukai anak yaitu buah-buahan.
- 3) Bagi anak yang belum maksimal kemampuan kognitifnya, peneliti dan guru selalu memberi motivasi selama melaksanakan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, 29 Agustus 2013 dengan tema Tanaman dan sub tema Jenis-jenis Tanaman. Pada pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pertemuan kedua pada hari Jumat, 30 Agustus 2013 juga terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk membandingkan, kemampuan kognitif anak pada Siklus II dengan Siklus III. Kegiatan observasi yang dilakukan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan diantaranya:

1) Proses Pembelajaran Guru

Adapun hasil observasi terhadap proses pembelajaran penerapan mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar yang dilakukan pada Siklus III sudah sesuai rencana yang telah dibuat dan disepakati. Kegiatan Siklus III ini guru memberikan hadiah sehingga anak bersemangat dalam kegiatan mengklasifikasikan benda. Peneliti dan guru mengamati keaktifan anak dalam mengklasifikasikan benda dengan media buah-buahan. Anak-anak menjadi sangat antusias dan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan mengklasifikasikan benda.

2) Kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak. Adapun penilaian yang dilakukan pada Siklus III adalah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skor yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan anak pada lembar observasi dan menghitung persentase pencapaian pada tabulasi skor. Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Anak merasa lebih bersemangat dan antusias karena media yang digunakan adalah buah-buahan.
- b) Dengan pemberian motivasi dan hadiah, anak lebih meningkat kemampuan kognitifnya.

Dari hasil observasi diperoleh rata-rata persentase kemampuan kognitif anak dalam 1 kelas sebesar 82,17%. Persentase tersebut sudah mencapai hasil kemampuan skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan Siklus III yaitu 80%. Persentase kemampuan anak tertinggi sebesar 87,50%, sedangkan persentase terendah 70,83%.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan pada Siklus III sudah baik. Kelemahan pada Siklus I dan Siklus II dapat teratasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran mengalami peningkatan, terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar mencapai lebih besar dari 80%. Analisis, motivasi maupun perhatian anak dalam pembelajaran juga meningkat walaupun masih ditemukan ada anak yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran. Peneiti dan guru tidak terlalu mempermasalahkan dengan pertimbangan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas, tindakan pada Siklus III ini dikatakan berhasil hal ini dibuktikan dengan persentase kemampuan kognitif anak yang lebih meningkat dibandingkan dengan Siklus-Siklus sebelumnya dan mencapai rata-rata persentase yang ditargetkan peneliti.

4. Perbandingan Hasil Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemampuan kognitif anak diperoleh rata-rata persentase 28,97%. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak peneliti mengadakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru dan melakukan penelitian dengan pelaksanaan tiga Siklus.

Pada Siklus I hasil observasi kemampuan kognitif anak diperoleh persentase dari 28,97% meningkat menjadi 46,20%. Berarti kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan sebesar 17,23%, oleh karena itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk pelaksanaan Siklus berikutnya dalam memenuhi target akhir.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh persentase kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan 24,44% yaitu dari 46,20% menjadi 70,64%. Sedangkan pelaksanaan tindakan Siklus III diperoleh persentase rata-rata kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan sebesar 11,53% yaitu dari 70,64% menjadi 82,17%.

Hal ini dapat dilihat pada persentase kemampuan kognitif anak per Siklus. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan kognitif Anak dengan Indikator Pencapaian

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata kemampuan kognitif anak dalam satu kelas	28,97%	46,20%	70,64%	82,17%
Kemampuan indikator yang dicapai		40,00%	60,00%	80,00%

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Siklus I, II dan III serta hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B di BA `Aisyiyah Babadan I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata kemampuan kognitif anak dari sebelum tindakan atau Pra Siklus yaitu 28,97%, Siklus I mencapai 46,20%, Siklus II mencapai 70,64% dan Siklus III mencapai 82,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani dan Azizah Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- (<http://www.google.com/search?hl=en&source=hp&q=kajian+pustaka+media+realia+alam&oq=kajian:19:22>) Diunduh pada hari Jumat, Tanggal 23 Maret 2013.